

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Pada mata pelajaran matematika, terdapat beberapa materi yang saling behubungan satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa matematika dapat diterapkan pada mata pelajaran lain dan bukan hanya untuk belajar berhitung. Aritmatika merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari.¹ Peserta didik yang kesulitan dalam matematika dapat diidentifikasi melalui perilaku seperti terlihat bingung, merasa gugup dan malu untuk bertanya. Perilaku tersebut dapat mengganggu kegiatan belajar yang berakibat pada kedisiplinan serta prestasi belajar peserta didik itu sendiri menjadi turun.

Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar termasuk jenjang pendidikan resmi yang paling rendah. Peserta didik di tingkat ini berkisar antara usia 7 hingga 12 tahun. Berdasarkan pendapat Hurlock dalam Dian Andesta Bajuri, masa kanak-kanak berakhir pada usia tersebut². Peserta didik pada usia ini akan membutuhkan bantuan dalam pendidikan dan pengembangan kepribadian. Sekolah lebih dari sekedar tempat dimana pengetahuan dibutuhkan dan kegiatan belajar berlangsung. Namun, sekolah juga merupakan tempat dimana peserta didik berkumpul, bermain, dan bersenang-senang dengan teman dan guru mereka. Jika peserta didik memiliki sikap yang tidak baik, maka dapat menghambat kemampuan siswa untuk beradaptasi dan terlibat dengan orang lain dalam kehidupan social mereka, sehingga hal tersebut dapat mengganggu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diciptakan untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan dan sumber belajar

¹ Nurul Fadhilah, Ndara Tanggu Renda, and I Nyoman Laba Jayanta, 'Hubungan Antara Daya Ketahananmalangan Dan Minat Belajar Dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa', *Edu Humaniora/Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no.1 (2020):38, <http://dx.doi.org/10.17509/eh.v12i1.17687>.

² Dian Andesta Bujuri, 'Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar', *Literasi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2018): 39, [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).

lainta untuk mencapai tujuan pembelajaran³. Peserta didik harus lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan guru yang berperan sebagai fasilitator mampu berpikir kreatif untuk membantu peserta didik untuk menggali potensi yang dimilikinya. Dengan adanya pendidik, peserta didik yang menggunakan gaya belajar yang sesuai akan mampu berpikir kreatif dan mandiri serta dapat beradaptasi dengan berbagai situasi yang mungkin muncul. Faktor penting dari proses pembelajaran yang sukses adalah guru⁴. Guru juga harus merancang lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Guru harus dapat membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka melalui proses pembelajaran di sekolah dasar sehingga peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya dan dapat meningkatkan peserta didik dalam pembelajaran.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125).⁵

Pembahasan di atas tentang belajar dan kewajiban belajar, bukan sekedar metode. Allah memberikan petunjuk kepada Nabi Muhammad dan para pengikutnya dalam ayat ini, menyiratkan bahwa mereka harus belajar dan memberikan pengetahuan dengan menerapkan metode pembelajaran yang baik (*billatiy hiya ahsan*). Saud dan Resmini dalam Muhammad Iqbal dan Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa proses melihat, mengalami, mengamati, dan memahami apa yang telah dipelajari melalui pengajaran, pembenaran, dukungan, dan dorongan dari pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dinamakan metode belajar mengajar. Guru harus membuat lingkungan yang mendukung untuk kegiatan belajar,

³ Diani Ayu Pratiwi et al., *Perencanaan Pembelajaran SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 165.

⁴ Husnidar, Muslim Afandi, and Amri Darwis, ‘Pengaruh Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Perhentian Raja’, *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2020): 35, <http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v3i1.8339>.

⁵ Jajasan Penjelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an (2016-2019), *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 391.

salah satunya dengan menerapkan kedisiplinan⁶. Kedisiplinan yang diterapkan guru mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yaitu kata yang sering digunakan di masyarakat, di sekolah, di rumah, di tempat kerja, dan seterusnya. Disiplin berarti mematuhi peraturan-peraturan yang ada. Kepatuhan yang disadari dari adanya kesadaran diri tentang pentingnya peraturan tersebut. Terdapat peserta didik yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi dan rendah, yang mengindikasikan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat disiplin yang sama. Faktor internal dan eksternal merupakan beberapa hal yang mempengaruhi hal ini. Factor internal berasal dari peserta didik itu sendiri sedangkan factor eksternal berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.

Ajaran islam mengajarkan bahwa untuk meningkatkan taraf hidup di masyarakat, kita harus benar-benar mengamati dan mempraktikkan nilai-nilai disiplin setiap hari. Kenyataannya, pembentukan karakter bangsa terabaikan demi perolehan ilmu pengetahuan dalam pendidikan di Indonesia. Banyak peserta didik yang tidak mengenakan seragam lengkap pada upacara bendera hari senin. Peserta didik juga tidak menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah, membolos, datang terlambat, tidak melaksanakan tugas piket, dan tidak mengerjakan PR di kelas. Ini adalah sikap-sikap yang seharusnya tidak dimiliki oleh peserta didik ketika belajar. Guru perlu melatih siswa dengan melakukan kedisiplinan belajar sehingga peserta didik dapat melaksanakan semua tugasnya sesuai yang diharapkan.

Di dunia pendidikan sebagai tindakan pencegahan atau untuk menahan hal-hal yang dapat memperlambat proses pembelajaran penerapan *Reward* dan *Punishment* sangat penting dilakukan bagi peserta didik. *Reward* adalah bentuk motivasi atau sebuah penghargaan yang diberikan oleh pendidik atas perilaku yang desain dengan tujuan memberikan penguatan pada sikap peserta didik yang baik. Sementara *punishment* merupakan pemberian hukuman sebagai alat motivasi peserta didik. *Punishment* tidak selalu negative, tidak seperti pemberian hukuman berupa kekerasan. Pada hal tersebut *punishment* yang diberikan guna menolong peserta didik belajar dari kesalahan mereka dan tidak mengulanginya. Tujuan dari pemberian *punishment* serta *reward* terhadap peserta

⁶ Muhammad Iqbal and Novan Ardy Wiyani, 'Analisis SWOT Pada Pembelajaran Terpadu Di MI Al Hikmah Benda', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 6, no. 2 (2022): 3897, <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3026>.

didik ialah untuk membantu mengembangkan sikap disiplin dalam belajar. Perilaku dikontrol melalui proses *operant conditioning*, yaitu suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negative), yang dapat menyebabkan perilaku tersebut diulang atau menghilang sesuai dengan yang diinginkan, sesuai dengan teori *behavioristic* Skinner dalam Sugihartono. Penguatan positif digunakan untuk stimulus dan penguatan negatif dapat mengakibatkan perilaku berkurang.⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V untuk bentuk sikap ketidaksiplanan peserta didik yaitu menunjukkan sikap ketidaksiplanan dalam mengikuti pembelajaran matematika, tidak membawa perlengkapan sekolah yang diperlukan serta melakukan tindakan mencontek. Jika guru memulai proses pembelajaran setelah peserta didik istirahat ada beberapa masalah yang ditemukan, beberapa peserta didik tidak memperhatikan sikap disiplin. Misalnya, beberapa peserta didik masih bermain dan bermain di luar kelas ketika bel sekolah telah berbunyi.⁸

Kondisi tidak disiplin ini termasuk dalam pelanggaran pembelajaran yang memerlukan kontrol dari guru. Untuk mencegah peserta didik mengulangi perilaku negative, guru harus mengambil tindakan. Diantaranya adalah penerapan *reward* dan *punishment*. Peserta didik yang mematuhi semua peraturan dan tata tertib dengan baik dan konsisten akan diberi penghargaan dan peserta didik yang melanggar peraturan dan mengulangi setelah peringatan akan dihukum. Penggunaan *reward* dan *punishment* merupakan upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mencapai kedisiplinan terhadap tata tertib madrasah.

Berdasarkan Elsa Marlina, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV di SDN Mekarjaya 14 Depok” memperoleh hasil bahwa berpengaruhnya *reward* dan *punishment* secara signifikan pada kedisiplinan belajar peserta didik di SDN Mekarjaya 14 Depok.⁹ Pembahasan mengenai *reward* dan *punishment* telah menjadi fokus penelitian beberapa ahli, seperti yang dilakukan oleh Amiruddin, dkk, yang meneliti pengaruh

⁷ Sugihartono et al., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 97.

⁸ Ahmad Fadlli, S.Pd.I, M.Pd.I, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Maret 2024

⁹ Elsa Marlina, ‘Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV Di SDN Mekarjaya 14 Depok’ (Jakarta, Universitas Islam Negeri SYarif Hidayatullah, 2022),<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62110>.

reward dan *punishment* pada motivasi belajar siswa.¹⁰ Selain itu, penelitian oleh Al Fauzi Nurrohmatulloh, dkk, meneliti “Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.”¹¹ Widiarto B. Allo, dkk, juga melakukan penelitian sejenis yang berfokus pada “Pemberian *Reward and Punishment* dan Pengaruhnya terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.”¹² Dari empat penelitian mutakhir tersebut memperoleh kesimpulan secara garis besar *reward* dan *punishment* berpengaruh positif mulai dari segi psikomotorik, afektif, kognitif anak serta pada penelitian ini berpacuan atau mengembangkan dan memberikan pandangan baru terkait dengan pengaruh *reward* dan *punishment* dari *research gap* yang sudah disusun.

Penerapan *reward* dan *punishment* masih belum banyak diberlakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, namun tidak perlu khawatir karena *reward* juga bisa diberikan dalam bentuk nilai tambahan atau tepuk tangan. Selain itu, peserta didik juga dapat dihukum dengan menerima teguran dari guru, yang akan membuat mereka takut dan tidak mau mengulangi perilakunya. Melalui implementasi *reward* dan *punishment*, diharapkan dapat terwujud peran yang sesuai dengan tujuannya, yaitu memberikan dorongan motivasi yang kuat serta menegakkan disiplin yang tinggi. Didasari dari penjelasan sebelumnya, penulis menjadi tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI Negeri Kudus**”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Negeri Kudus?
2. Apakah terdapat pengaruh pemberian *punishment* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Negeri Kudus?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersamaan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan belajar peserta

¹⁰ Amiruddin et al., ‘Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *Edu Cendikia : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1596>.

¹¹ Amiruddin et al.

¹² Widiarto B. Allo et al., ‘Pemberian Reward and Punishment Dan Pengaruhnya Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 1, no. 2 (2023).

didik pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Negeri Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Negeri Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Negeri Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Negeri Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternative pembelajaran dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bagaimana seharusnya menerapkan kedisiplinan belajar pada siswa kelak ketika sudah menjadi seorang pendidik.
 - b. Bagi Peserta Didik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar dapat menerapkan kedisiplinan belajar yang baik dalam kesehariannya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan.
 - c. Bagi Pendidik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan disiplin belajar peserta didik, sehingga pendidik dapat lebih terinspirasi untuk menemukan cara yang efektif dalam mendukung peningkatan belajar peserta didik di madrasah.
 - d. Bagi Madrasah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih

meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kedisiplinan belajar peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan mencakup:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terdiri dari penjabaran mengenai konteks latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan. Pada bagian ini, peneliti membahas alasan di balik pemilihan topik Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika Kelas V di MI Negeri Kudus.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori, berisikan tentang teori yang sesuai dengan judul yang diambil oleh penulis. Selain teori adapun bagian lain dalam nan ini yaitu penelitian terdahulu yang mana pada halaman ini berisikan tentang penelitian lain yang relevan dengan judul yang diambil oleh peneliti dan juga kerangka pemikiran serta pernyataan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian terdapat penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian dilakukan, sampel serta populasi yang digunakan, rancangan dan definisi operasional variabel, serta uji reliabilitas juga validitas instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran hasil obyek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran yang yang harapannya bisa dijadikan masukan yang membawa manfaat untuk pihak terkait dan penutup.